

**PENGARUH INFLASI DAN KURS
TERHADAP UJRAH DALAM PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH MUTANAQISAH PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, TBK CABANG
PEMATANGSIANTAR**

Nuri Aslami

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara
nurie.asy@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the effects of inflation and exchange rate against *ujrah*, *musyarakah*, *mutanaqisah* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Branch Pematang Siantar. This research is a field research using quantitative and qualitative approaches. The data used are secondary data, ie., data obtained from the Central Statistics Agency report, Report of Bank Indonesia, and the financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Branch Pematang Siantar. The data were processed using SPSS 16. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that the inflation and the exchange rate (the independent variable) affects *ujrah* in *Musharakah* financing *mutanaqisah* (dependent variable). The independent variables in this study could explain the change by 3.4% and the rest (96.6%) is explained by other variables beyond the variables used. Partially, the level of significant 5% and t_{table} of 2034, inflation and exchange rate does not significantly affect the *Musharakah* financing *ujrah mutanaqisah*. This is demonstrated by the t_{value} inflation of 0.489 and $t_{exchange}$ rate of 0899.

Keywords: inflation, exchange rates, and *ujrah* in *musharakah* financing *Mutanaqisah*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap *ujrah musyarakah mutanaqisah* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematang Siantar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu., Data yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik, Laporan Bank Indonesia, dan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar. Data diolah dengan menggunakan SPSS 16. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar (independen variabel) affects *ujrah* di *Musyarakah* pembiayaan *mutanaqisah* (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini bisa menjelaskan perubahan sebesar 3,4% dan sisanya (96,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Secara parsial tingkat signifikan 5% dan t tabel 2.034, inflasi dan nilai tukar tidak signifikan

mempengaruhi *ujrah mutanaqisah* pembiayaan *musyarakah*. Hal ini ditunjukkan oleh inflasi nilai t 0.489 dan *texchange* tingkat 0899.

Kata kunci: inflasi, nilai tukar, dan *ijarah* dalam *musyarakah* pembiayaan *mutanaqisah*.

Pendahuluan

Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqisah* (MMQ) merupakan salah satu produk unggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan. Berdasarkan definisinya, *musyarakah mutanaqisah* adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk kepemilikan suatu barang atau aset, yang akan mengurangi hak kepemilikan salah satu pihak sementara pihak yang lain bertambah hak kepemilikannya. Perpindahan kepemilikan ini melalui mekanisme pembayaran atas hak kepemilikan yang lain. Bentuk kerjasama ini berakhir dengan pengalihan hak salah satu pihak kepada pihak lain (A. Wangsawidjaja Z, 2012: 250).

Saat ini, pembiayaan MMQ menjadi solusi bagi beberapa bank syariah. Karena dengan pembiayaan MMQ, bank syariah dan nasabah sama-sama memiliki atas suatu aset yang menjadi obyek perjanjian, sehingga keduanya akan saling menjaga atas aset tersebut. Kemudian, adanya bagi hasil yang diterima antara kedua belah pihak atas *ujrah* (imbalan sewa) yang telah ditetapkan atas aset tersebut. Selain itu, dapat menyepakati adanya perubahan harga sewa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan mengikuti harga pasar. Serta dapat meminimalisir *risiko financial cost* jika terjadi inflasi dan kenaikan suku bunga pasar pada perbankan konvensional.

Dalam pembiayaan MMQ, terdapat unsur kerjasama (*syirkah*), sewa (*ijarah*), dan jual beli (*bai'*). Kerjasama dilakukan dalam hal penyertaan modal atau dana dan kerjasama kepemilikan. Sementara sewa merupakan kompensasi yang diberikan salah satu pihak kepada pihak lain. Sedangkan jual beli terjadi atas pemindahan kepemilikan barang kepada salah satu pihak di akhir kerja sama.

Berdasarkan fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000, dinyatakan bahwa “Aset *musyarakah mustanaqisah* dapat di-*ijarah*-kan kepada *syarik* atau pihak lain. Apabila aset *musyarakah* menjadi objek *ijarah*, maka *syarik* (nasabah) dapat menyewa aset tersebut dengan nilai *ujrah* yang disepakati”, dapat disimpulkan bahwa prinsip *ijarah* ini merupakan pilihan yang dapat digunakan dalam transaksi

MMQ. Dengan menggunakan prinsip *ijarah* dalam MMQ, maka dapat menjadi dasar penyesuaian besarnya imbalan sewa yang diterima bank karena adanya perubahan harga sewa terhadap objek sewa sesuai harga pasar.

Dalam Fatwa DSN No. 56/DSN-MUI/V/2007 tentang ketentuan *review ujrah* pada lembaga keuangan syariah, besarnya *ujrah* boleh ditinjau ulang pada periode berikutnya apabila: terjadi perubahan periode akad *ijarah*; ada indikasi sangat kuat bahwa bila tidak dilakukan *review*, maka akan timbul kerugian bagi salah satu pihak; dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Melihat adanya *review* pada *ujrah* dalam MMQ sesuai kondisi perekonomian, maka akan menguntungkan pihak bank. Dua dari indikator ekonomi yang sering kali dihubungkan dengan kondisi perekonomian adalah inflasi dan kurs. Inflasi didefinisikan sebagai suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang dan jasa secara umum (bukan satu jenis barang saja dan sesaat) (Iswardono, 1994: 214). Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang panas. Sebab akan menurunkan nilai mata uang secara kontinyu. Keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya dalam investasi yang bersifat spekulatif (Sadono Sukirno, 2000: 307). Hal ini akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan (Sadono Sukirno, 2000: 308). Berkurangnya dana yang masuk pada perbankan dapat mengakibatkan berkurangnya likuiditas bank. Kemudian, inflasi juga menyebabkan naiknya biaya operasional sehingga pada akhirnya akan merugikan bank itu sendiri. Untuk mengatasi hal ini, upaya pihak bank terkait produk bank dengan akad MMQ adalah dengan *me-review ujrah*. Inflasi yang ditandai dengan meningkatnya harga secara terus menerus akan membuat bank mengambil kebijakan untuk meningkatkan *ujrah* dalam akad MMQ. Sehingga terjadi perubahan harga dalam sewa.

Tabel 1
Data Tingkat Inflasi Wilayah Pematangsiantar Tahun 2011-2013

Tahun	Inflasi
2011	4.25
2012	4.73
2013	12.02

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia

Adapun variabel ekonomi yang turut mempengaruhi perbankan adalah kurs. Kurs atau yang disebut dengan nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, 2011: 131). Terjadinya inflasi di suatu negara akan mempengaruhi nilai tukar. Sedangkan mata uang suatu negara mencerminkan daya belinya. Berdasarkan paritas daya beli (*purchasing power parity theorem*), nilai tukar suatu negara ditentukan oleh kemampuan masing-masing mata uang untuk membeli sejumlah barang tertentu (Faisal Basri dan Haris Munandar, 2010: 27). Oleh karena itu, jika kurs terdepresiasi, maka akan turut menyebabkan biaya operasional meningkat. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang terjadi, maka bank akan melakukan kebijakan-kebijakan, salah satunya melakukan perubahan *ujrah* dalam pembiayaan MMQ sesuai harga pasar.

Tabel 2
Data Kurs Indonesia Tahun 2011-2013

Tahun	Kurs
2011	9.048
2012	9.719
2013	10.462

Sumber: www.bi.go.id

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa secara teori kondisi perekonomian yang diukur dengan variabel ekonomi akan mempengaruhi perbankan, termasuk bagi hasil pada pembiayaan. Sehingga bank akan mengambil kebijakan-kebijakan untuk mengatasi kemungkinan risiko yang terjadi. Salah satunya dengan melakukan perubahan *ujrah* pada pembiayaan MMQ. Perubahan tersebut merupakan kebijakan yang diambil pihak bank dalam hal berbagi risiko. Dimana dalam pembiayaan bagi hasil, termasuk MMQ, keuntungan yang didapat akan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati. Sedangkan kerugian yang terjadi akan ditanggung berdasarkan besar modal yang dimiliki masing-masing nasabah dan bank.

Dalam menjalankan bisnis perbankan yang penuh dengan risiko, Bank Muamalat juga tidak terlepas dari dampak kondisi perekonomian yang terjadi. Sehingga dianggap perlu mengatur strategi agar dapat mengatasi risiko yang

terjadi. Hal ini dianggap agar tidak ada indikasi bahwa akan menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak.

Tabel 3
 Data *Ujrah* Pembiayaan *Musarakah Mutanaqisah* Tahun 2011-2013

Nasabah	2011	2012	2013
A	37.263.960	37.263.960	37.263.960
B	79.904.520	79.904.520	79.904.520
C	54.675.600	54.675.600	54.675.600
D	62.493.360	62.493.360	62.493.360
E	62.493.360	62.493.360	62.493.360
F	19.630.560	19.630.560	19.630.560
G	18.419.040	18.419.040	18.419.040
H	15.641.640	15.641.640	15.641.640
I	17.596.800	17.596.800	17.596.800
J	15.358.800	15.358.800	15.358.800
Total	338.581.080	338.581.080	338.581.080

Sumber : PT Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar

Hal ini menunjukkan bahwa berfluktuasinya inflasi dan nilai tukar yang terjadi sepanjang tahun 2011 hingga 2013 belum mempengaruhi *ujrah* dalam pembiayaan MMQ pada Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar. Berbeda secara teori yang menyatakan bahwa kondisi perekonomian, diukur dengan tingkat inflasi dan kurs, mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah, termasuk *ujrah* dalam pembiayaan MMQ yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan harga pasar. Dari hasil wawancara dengan pihak PT Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar, menyatakan bahwa *ujrah* dalam pembiayaan MMQ dapat mengalami perubahan tergantung dengan pasar dan keputusan manajemen, namun sampai saat ini belum ada perubahan yang dilakukan pihak bank. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ujrah dalam Pembiayaan Musarakah Mutanaqisah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar*”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh inflasi dan kurs terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar. Berdasarkan identifikasi di

atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh inflasi dan kurs terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs terhadap *ujrah* pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar.

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut: 1) Bagi penulis, a. Menambah pengetahuan dan pengalaman menulis mengenai pengaruh inflasi dan kurs terhadap *ujrah* pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar di jalan Sangnawaluh/Asahan Komp. Megaland, Blok A No. 6 & 7 Pematangsiantar. b. Dengan penelitian ini semoga menambah wawasan bagi penulis baik itu secara teori maupun aplikasi tentang perbankan syariah. 2) Bagi perusahaan dan peneliti lain, a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan suatu masukan yang bermanfaat bagi perusahaan perbankan syariah di Sumut dalam menghadapi risiko dari kondisi perekonomian yang terjadi. b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian pada masa yang akan datang. 3) Bagi Akademisi, a. Memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap pengembangan teori terkait pembiayaan dalam perbankan syariah dalam rangka pengembangan ekonomi islam. b. Mendorong untuk dilakukan kajian dan penelitian yang lebih lanjut mengenai produk bank syariah. 4) Bagi Masyarakat, a. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memberikan informasi mengenai produk *musyarakah mutanaqisah* pada perbankan syariah kepada masyarakat dan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat. b. Sebagai pertimbangan masyarakat dalam memilih pembiayaan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam perbankan syariah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel

tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono/ 10, 2010: 8). Sedangkan menurut Badrun Kartowagiran, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan filsafat positivisme, mempunyai rancangan yang rigid, dan datanya lebih banyak angka daripada gambar ataupun kata-kata (Badrun Kartowagiran, *Diunduh pada tanggal 25 Oktober 2011*).

Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono: 9). Menurut Azhari, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri (Azhari akmal Tarigan, dkk: 19).

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar yang beralamat di jalan Sangnawaluh/Asahan Komp. Megaland, Blok A No. 6 & 7 Pematangsiantar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2013.

Populasi dari penelitian adalah data Badan Pusat Statistik, data Bank Indonesia dan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar dari tahun 2011 hingga 2013. Sedangkan sampel yang diambil adalah data tingkat inflasi wilayah pematangsiantar dari Badan Pusat Statistik, data tingkat kurs dari Bank Indonesia dan daftar *ujrah* pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar. Data yang digunakan adalah data sejak 2011 hingga 2013. Hal ini disebabkan data tersebut merupakan data yang terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dipergunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data tingkat inflasi wilayah Pematangsiantar yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik, data tingkat kurs yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia, dan total *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* yang diperoleh dari PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar tahun 2011 hingga 2013.

Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi langsung dari pihak PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar terkait penelitian yang dilakukan. Sebagai pendukung dilakukan studi literatur yang terkait dengan masalah penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (*ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah*) berdasarkan variabel bebas (inflasi dan kurs). Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah*
- a = Konstanta
- $b_{1,2}$ = Koefisien regresi
- X_1 = Inflasi
- X_2 = Kurs
- e = Standar kesalahan

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan *software* SPSS 16. Adapun uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier terbaik atau tidak bias. Uji ini terdiri dari uji normalitas, Multikolinieritas, dan Autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. Uji ini terdiri dari uji Koefisien Determinasi Majemuk (R^2), Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan), dan Uji t statistik (Uji Signifikansi Parsial).

Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Ujrah* dalam Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar

Berdasarkan data yang disajikan pada latar belakang masalah, dapat dilihat bahwa fluktuasi yang terjadi terhadap tingkat inflasi dan kurs sepanjang tahun 2011 hingga 2013 belum mempengaruhi tingkat *ujrah* dalam pembiayaan

musyarakah mutanaqisah pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar. Dari hasil wawancara dengan salah satu Pegawai *Marketing Financing* Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar, Luqmanul Hakim, diperoleh bahwa sejak tahun 2008 saat munculnya produk MMQ sampai saat ini, pihak bank belum melakukan *review* terhadap *ujrah* dalam pembiayaan MMQ sebagaimana yang ditetapkan dalam fatwa DSN No. 56/DSN-MUI/V/2007 mengenai ketentuan *review ujrah* pada Lembaga Keuangan Syariah.

Hal ini dikarenakan selisih *pricing* atau margin keuntungan untuk produk MMQ masih di atas *BI rate*. Sehingga Bank Muamalat menganggap bahwa meskipun terjadi fluktuasi pada kondisi ekonomi yang dilihat dari variabel inflasi dan kurs, pihak bank masih dapat mengantisipasi dengan tingkat margin keuntungan yang diperoleh tersebut. Referensi margin keuntungan untuk setiap produk pada Bank Muamalat adalah ALCO (*Asset and Liability Committee*), yang ditentukan dalam rapat komite pusat bank muamalat. Penentuan ALCO didasarkan pada beberapa faktor, diantaranya:

- a. *Direct Kompetitor's Market Rate (DCMR)* adalah tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah atau tingkat margin keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok kompetitor langsung atau tingkat margin keuntungan bank syariah tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kompetitor langsung terdekat.
- b. *Indirect Kompetitor's Market Rate (ICMR)* adalah tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa bank konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung, atau tingkat rata-rata suku bunga bank konvensional tertentu yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kompetitor tidak langsung yang terdekat. Ini biasanya melihat tingkat *BI rate*.
- c. *Expected Competitive Return of Investors (ECRI)* adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga.
- d. *Acquiring Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

- e. *Overhead Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

Selain *pricing* pada MMQ yang lebih tinggi dari pada *BI rate*, risiko yang muncul dari berfluktuasinya inflasi dan kurs diantisipasi oleh Bank Muamalat dengan dilakukannya analisis pembiayaan dari 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) yang diterapkan pihak bank sebelum melakukan penyaluran dana kepada nasabah. Kemudian adanya asuransi dari pihak bank dan jaminan yang dapat dieksekusi ketika nasabah mengalami pembiayaan bermasalah.

Dalam fatwa DSN No. 73/DSN-MUI/XI/2008 tanggal 14 November 2008 tentang MMQ, tidak disinggung mengenai jaminan. Namun dalam fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah* yang berlaku juga untuk transaksi MMQ, telah ditegaskan bahwa untuk menghindari terjadinya penyimpangan oleh nasabah penerima fasilitas dalam melakukan kegiatan pembiayaan, Lembaga Keuangan Syariah dapat meminta jaminan kepada nasabahnya.

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 62.560 + 1.434 + 3.274$$

Dimana:

- a. Nilai konstanta *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* menunjukkan angka sebesar 62.560 yang berarti jika tidak ada perubahan inflasi dan kurs, maka tingkat *ujrah* bisa mencapai nilai sebesar Rp 62.560. hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain inflasi dan kurs.
- b. Variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar dengan koefisien menunjukkan sebesar 1.434. Setiap peningkatan inflasi sebesar 1% akan meningkatkan *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* sebesar Rp. 1.434.

- c. Variabel kurs mempunyai pengaruh yang positif terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar dengan koefisien menunjukkan sebesar 3.274. Setiap peningkatan kurs sebesar 1% akan meningkatkan *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* sebesar Rp. 3.274.

Dari hasil output diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.034. Artinya variabel terkait yaitu *ujrah* mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu inflasi dan kurs sebesar 3.4% dan sisanya (96.6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 0.584 dengan nilai signifikansi sebesar 0.564. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan antara inflasi dan kurs terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar.

Dasar pengambilan keputusan yang lain adalah nilai F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ANOVA dengan taraf nyata 5% dan derajat kebebasan pembilang (V_1) = $k-1=2$, serta derajat kebebasan penyebut (V_2) = $n-k=33$, diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3.28 yang dapat dilihat pada tabel nilai kritis distribusi (Tabel F). Sedangkan nilai F_{hitung} yang didapat sebesar 0.584. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan dari inflasi dan kurs terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah*. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan dari inflasi, kurs dan *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah*. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 0.584$ dengan $F_{tabel} = 3.28$. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menandakan H_0 diterima, sehingga inflasi dan kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar.

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Derajat bebas dalam penelitian ini adalah $df = n-k = 36-3 = 33$, maka t_{tabel} sebesar 2.034. Berdasarkan hasil yang diperoleh model persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel inflasi memiliki t_{hitung} sebesar 0.489 dan nilai signifikan sebesar 0.628. Karena nilai t_{hitung} sebesar 0.489 terletak di antara -2.034 dengan 2.034 dan nilai signifikansi (0.628) lebih besar dari taraf nyata 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar.
- b. Variabel kurs memiliki t_{hitung} sebesar 0.899 dan nilai signifikan sebesar 0.375. Karena nilai t_{hitung} sebesar 0.899 lebih besar dari t_{tabel} 2.034 ($t_{hitung} > 2.034$) dan nilai signifikansi sebesar 0.375 lebih besar dari taraf nyata 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa berfluktuasinya tingkat inflasi dan kurs sepanjang tahun 2011 hingga 2013 belum mempengaruhi *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar untuk melakukan *review* tingkat *ujrah*.

Hal ini dikarenakan selisih *pricing* atau margin keuntungan untuk produk MMQ masih di atas BI *rate*. Sehingga Bank Muamalat menganggap bahwa meskipun terjadi fluktuasi pada kondisi ekonomi yang dilihat dari variabel inflasi dan kurs, pihak bank masih dapat mengantisipasi dengan tingkat margin keuntungan yang diperoleh tersebut. Referensi margin keuntungan untuk setiap produk pada Bank Muamalat adalah ALCO (*Asset and Liability Committee*), yang ditentukan dalam rapat komite pusat bank muamalat.

1. Pengaruh tingkat inflasi dan kurs secara simultan terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel independen kita harus menguji dengan berdasarkan uji F (Uji Varian) dimana dengan melihat apakah secara bersama-sama variabel inflasi dan kurs mempengaruhi oleh variabel *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar.

Dalam analisis varian hasil dari uji F, ditemukan bahwa nilai F_{table} adalah 3.28, diperoleh dari tabel nilai kritis distribusi (Tabel F) dengan taraf nyata 5% dan derajat kebebasan pembilang (V_1) = $k-1=2$, serta derajat kebebasan penyebut (V_2) = $n-k=33$. Sedangkan nilai F_{hitung} yang didapat sebesar 0.584. Maka dari pengujian secara simultan yang telah dilakukan, diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini mengidentifikasi bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependennya. Ini berarti bahwa variabel inflasi dan kurs secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar. Selain itu dengan melihat dalam perhitungan dari modal regresi logaritma ini menghasilkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.034. Artinya variabel terkait yaitu *ujrah* mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu inflasi dan kurs sebesar 3.4% dan sisanya (96.6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Pengaruh tingkat inflasi dan kurs secara parsial terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah*

a. Inflasi

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Sedangkan menurut Sadono Sukirno, inflasi yaitu persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai di mana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Tingkat laju inflasi sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian, khususnya kegiatan perbankan. Dalam kaitannya dengan bank syariah adalah penerapan tingkat margin pembiayaan lazimnya pada bank syariah dengan menggunakan metode *going rate pricing*, yaitu menggunakan tingkat suku bunga pasar sebagai rujukan (*benchmark*). Hal ini dikarenakan bank umum berkompetisi dengan bank syariah.

Dalam hal ini inflasi yang sebenarnya berpengaruh terhadap tingkat suku bunga dan secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi tingkat margin pembiayaan pada bank syariah. Jika dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dijelaskan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar. Ini dapat dibuktikan dari analisis hasil dari uji t, dengan taraf nyata 5% dan derajat bebas dalam penelitian ini adalah $df = n - k = 36 - 3 = 33$, maka t_{tabel} sebesar 2.034. Sedangkan nilai t_{hitung} yang didapat sebesar 0.489 dan nilai signifikan sebesar 0.628. Karena nilai t_{hitung} sebesar 0.489 terletak di antara -2.034 dengan 2.034 dan nilai signifikansi (0.628) lebih besar dari taraf nyata 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar sepanjang tahun 2011 hingga 2013.

b. Kurs

Dari berbagai sumber menyebutkan bahwa nilai tukar suatu mata uang (kurs) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing lainnya. Nilai tukar mata uang tersebut merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar valuta asing (valas). Secara teori, jika kurs terdepresiasi, maka akan turut menyebabkan biaya operasional meningkat. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang terjadi, maka bank akan melakukan kebijakan-kebijakan, salah satunya melakukan perubahan *ujrah* dalam pembiayaan MMQ sesuai harga pasar.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh bahwa tingkat kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar. Ini dapat dibuktikan dari analisis hasil dari uji t, dengan taraf nyata 5% dan derajat bebas dalam penelitian ini adalah $df = n - k = 36 - 3 = 33$, maka t_{tabel} sebesar 2.034. Sedangkan nilai t_{hitung} yang didapat sebesar 0.899 dan nilai signifikan sebesar 0.375. Karena nilai t_{hitung} sebesar 0.899 lebih besar dari t_{tabel} 2.034 ($t_{\text{hitung}} > 2.034$) dan nilai signifikansi sebesar 0.375 lebih besar dari taraf nyata 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar sepanjang tahun 2011 hingga 2013.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa berfluktuasinya tingkat inflasi dan kurs sepanjang tahun 2011 hingga 2013 mempengaruhi *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar. Namun, sejak tahun 2008 saat munculnya produk *musyarakah mutanaqisah* hingga saat ini, bank muamalat belum melakukan *review* terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* sebagaimana yang ditetapkan dalam fatwa DSN No. 56/DSN-MUI/V/2007 mengenai ketentuan *review ujrah*. Hal ini disebabkan oleh selisih *pricing* atau margin keuntungan (ditetapkan oleh ALCO) untuk produk MMQ masih di atas BI *rate*. Sehingga Bank Muamalat menganggap bahwa meskipun terjadi fluktuasi pada kondisi ekonomi yang dilihat dari variabel inflasi dan kurs, pihak bank masih dapat mengantisipasinya dengan tingkat margin keuntungan dan kerugian yang diperoleh tersebut. Selain itu, risiko yang muncul dari berfluktuasinya inflasi dan kurs juga diantisipasi oleh Bank Muamalat dengan dilakukannya analisis pembiayaan dari 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) yang diterapkan pihak bank sebelum melakukan penyaluran dana kepada nasabah. Kemudian adanya asuransi dari pihak bank, serta jaminan yang dapat dieksekusi ketika nasabah mengalami pembiayaan bermasalah.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan secara simultan variabel inflasi dan kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar. Secara parsial, inflasi dan kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar. Variasi faktor yang berpengaruh terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar dijelaskan oleh variabel independen inflasi dan kurs yang secara bersama-sama menjelaskan pengaruh sebesar 3.4% dan sisanya sebesar 96.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Pihak perbankan disarankan untuk dapat lebih mengedepankan pengaplikasian peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bagi perbankan syariah, karena akan menjadi penilaian bagi nasabah ataupun pihak lain terhadap baik atau tidaknya operasional perbankan tersebut.
2. Pada penelitian ini, inflasi dan kurs sebagai variabel independen belum sepenuhnya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* sebagai variabel dependen. Penelitian selanjutnya dapat digunakan variabel independen lain yang secara teori merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil masalah mengenai pengaruh inflasi dan kurs terhadap *ujrah* dalam pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* pada PT. Bank Muamalat Cabang Pematangsiantar, penelitian ini sebaiknya dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih valid.

Daftar Pustaka

- Basri, Faisal dan Haris Munandar. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2011. *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya pada system Ekonomi Konvensional dan syariah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Iswardono. 1994. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartowagiran, Badrun. “Pendekatan Kualitatif Dan Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Tindakan Di Bidang Psikologi”, <http://www.staff.uny.ac.id>. Diunduh pada tanggal 25 Oktober 2011.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabet
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, Azhari akmal, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press.

1 (Constant)	62.560	.000		1.765 E5	.000		
Inflasi	1.434	.000	.084	.489	.628	.986	1.014
Kurs	3.274	.000	.155	.899	.375	.986	1.014

a. Dependent

Variabel: Ujrah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 ^a	.034	-.024	.00017	2.113

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

b. Dependent Variabel: Ujrah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.560	.000		1.765E5	.000
Inflasi	1.434	.000	.084	.489	.628
Kurs	3.274	.000	.155	.899	.375

a. Dependent Variabel:

Ujrah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	-.024	.00017

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

b. Dependent Variabel: Ujrah

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	.584	.564 ^a
Residual	.000	33	.000		
Total	.000	35			

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable:

Ujrah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.560	.000		1.765E5	.000
Inflasi	1.434	.000	.084	.489	.628
Kurs	3.274	.000	.155	.899	.375

a. Dependent Variabel:

Ujrah